

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang evaluasi kualitas penggunaan antibiotik pada pasien sepsis di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) RSUD Pasaman Barat dengan Metode Gyssens dapat disimpulkan:

1. Pola penggunaan antibiotik pada pasien sepsis di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) RSUD Pasaman Barat adalah seftriakson (33,87%), sefepim (4,30%), seftazidim (1,61%), levofloksasin (30,65%), moksifloksasin (0,54%), siprofloksasin (1,61%), meropenem (11,29%), imipenem (4,30%), metronidazol (9,14%), tazobaktam (1,61%), dan ampisilin (1,08%).
2. Hasil evaluasi penggunaan antibiotik dari 79 pasien sepsis di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) RSUD Pasaman Barat, didapatkan penggunaan antibiotik yang rasional sebanyak 69 pasien (87,34%) dan penggunaan yang tidak rasional sebanyak 10 pasien (12,66%). Evaluasi penggunaan antibiotik dari 188 persepsan antibiotik menurut kategori Gyssens menunjukkan bahwa 93,01% persepsan antibiotik secara rasional (kategori 0), 1,61% tidak tepat dosis (kategori IIA), 3,23% tidak tepat interval (kategori IIB) dan 2,15% pemberian terlalu lama (kategori IIIA).
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kondisi pasien keluar dari ICU berdasarkan kerasionalan penggunaan antibiotik, jenis kelamin, usia, dan lama rawat pasien sepsis di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) RSUD Pasaman Barat.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian prospektif secara berkala, agar hasil evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien sepsis lebih komprehensif.
2. Pemeriksaan kultur dan uji sensitivitas antibiotik disarankan agar dilakukan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan antibiotik yang sesuai dengan memperhatikan kondisi klinis pasien.